

HUBUNGAN STRES KERJA TERHADAP SIMTOM DEPRESI DAN ANSIETAS PADA PERAWAT PASIEN COVID-19 DI RSU ROYAL PRIMA

RELATIONSHIP OF WORK STRESS ON DEPRESSION AND ANXIETY SYMPTOMS IN NURSES TREATING COVID-19 PATIENTS AT ROYAL PRIMA RSU

Tika Amalia¹, Adhayani Lubis*², Sri Wahyuni Nasution³

^{1,2,3} Universitas Prima Indonesia, Medan/Sumatera Utara

Jurusan Kedokteran, FK, Medan

E-mail: *adhayani70@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan World Health Organization (WHO) Covid-19 adalah penyakit menular baru yang disebabkan oleh virus corona. Gejala umumnya adalah demam, kelelahan, batuk, kejang, dan diare. Alasan petugas kesehatan merasa cemas antara lain persyaratan kerja yang tinggi, jam kerja yang panjang saat jumlah pasien meningkat, stigmatisasi masyarakat terhadap petugas kesehatan garda depan membuat dukungan sosial semakin sulit. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan dan mengetahui lebih dalam gambaran stres kerja, symptom depresi dan ansietas pada perawat pasien Covid- 19 di RSU Royal Prima. Jenis penelitian adalah analitik korelasi menggunakan rancangan cross sectional. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui data primer dengan metode kuesioner secara tertulis oleh responden pada bulan Maret 2021 – Juni 2021. Penggunaan metode kuesioner dikarenakan data yang didapatkan lebih akurat dan sebagai peneliti bisa memastikan semua responden mengisi data. Data penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan software SPSS versi 25. Pengambilan sampel dilakukan dengan consecutive sampling. Dengan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu perawat berjenis kelamin perempuan, usia 20-40 tahun, tidak sedang mengalami gangguan jiwa serta tidak memiliki riwayat penggunaan obat ansiolitik dan antidepresan. Pada penelitian didapatkan nilai rata-rata usia responden yang tidak mengalami stress kerja, depresi dan ansietas adalah 28 tahun sedangkan rata-rata usia yang mengalami stress kerja adalah 25 tahun serta rata-rata usia yang mengalami depresi dan ansietas adalah 27 tahun. Dimana nilai korelasi $p = 0.859$ ($p > 0.05$) yang berarti terdapat hubungan yang tidak signifikan antara stress kerja terhadap simtom depresi dan ansietas.

Kata kunci: *Ansietas; COVID-19; Depresi; Perawat; Stres*

Abstract

According to the World Health Organization (WHO), Covid-19 is a new infectious disease caused by the coronavirus. The common symptoms are fever, fatigue, cough, seizures, and diarrhea. Reasons of health workers feel anxious include high work requirements, long working hours as patient numbers rise, community stigmatization of frontline health workers making social support increasingly difficult. With the aim to know how the relationship and to know more deeply the frequency of work stress, depression symptom and anxiety in nurses of Covid-19 patients at RSU Royal Prima. The type of this research was correlation analytics using cross sectional design. Data collection was through primary data in writing by respondents. The use of questionnaire methods is due to the data obtained more accurately and as researchers can ensure all respondents fill out the data. The data in this study will be analyzed using SPSS version 25 software. Technique of sampling is done with consecutive sampling. With the criteria of inclusion and exclusion were female nurses, aged 20-40 years, are not experiencing mental disorders and do not have a history of using the ansiolytic drugs and antidepressants. In this study, the average age of respondents who did not experience work stress, depression and anxiety was 28 years, while those who experienced work stress was 25 years as well as depression and anxiety was 27 years. There was a correlation value of $p = 0.859$ ($p > 0.05$) which means there was an insignificant relationship between work stress to symptoms of depression and anxiety.

Keywords: *Anxiety; COVID-19; Depression; Nurses; Stress*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) Covid-19 adalah penyakit menular baru yang disebabkan oleh virus corona. Gejala umumnya adalah demam, letih, batuk, kejang, dan diare. Virus ini juga dapat menyebabkan penyakit pernapasan akut yang cukup parah, dan cepatnya penyebaran dari antara satu individu ke individu yang lain lewat kontak langsung atau tidak langsung dari udara (1)(2).

Jumlah pasien yang terinfeksi Covid19 di tanggal 6 april 2020 di seluruh dunia mencapai 1.278.52 dan 1,2 juta kasus positif covid-19, sebanyak 69.757 (5,46%) pasien yang meninggal, 266.732 (20,9%) berhasil sembuh. Sebanyak 2.491 kasus di Indonesia merupakan jumlah terakhir kasus positif virus corona (Covid-19) dengan 209 (8,39%) kematian pasien Covid-19 yang terus meningkat dan 192 (7,70%) berhasil sembuh. Data perbandingan tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari jumlah kematian dan tingkat kesembuhan pasien di Indonesia (3).

Kesehatan mental menurut Huang et al (2020) meliputi 1.257 tenaga kesehatan perawat pasien Covid-19 di 34 rumah sakit di China menemukan bahwa 50% gejala depresi, 45% kecemasan, 34% insomnia, dan 71,5% gangguan psikologis. Di Indonesia, menurut hasil FIK-UI dan IPKJI (2020), reaksi yang umum terhadap perawat adalah kecemasan dan tegang, hingga 70% (4).

Stres dapat diartikan sebagai respon otak terhadap sesuatu yang memiliki

perubahan positif, negatif, nyata atau bisa dirasakan (5). Depresi adalah bentuk dari gangguan jiwa yang ditandai dengan kemurungan, kelesuhan, kesedihan, gairah hidup, kehilangan, tidak semangat, tidak berdaya, serta memiliki perasaan yang bersalah, merasa tidak ada guna dan putus asa (6).

Kecemasan adalah kekhawatiran yang berhubungan dengan ketidakberdayaan dan ketidakpastian. Kecemasan sendiri dapat ditandai dengan perubahan fisiologis seperti perubahan tekanan darah, rasa khawatir, ketakutan, perasaan tegang juga denyut nadi yang meningkat serta frekuensi pernapasan yang berubah ubah (7).

Menurut IASC (2020), penyebab kecemasan petugas kesehatan antara lain tingginya tuntutan pekerjaan dan jam kerja panjang ketika meningkatnya jumlah pasien, peralatan pelindung diri yang menyebabkan pergerakan terbatas, semakin sulitnya dukungan sosial masyarakat pada petugas, adanya kekhawatiran sebagai pekerja garis depan yang dapat menularkan Covid-19 pada keluarga dan teman terdekat, informasi yang sedikit mengenai kontak jangka panjang dengan orang yang terinfeksi (8).

2. METODE

Penelitian ini sudah dinyatakan layak etik oleh Komosi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Prima Indonesia dengan nomor

050/KEPK/UNPRI/III/2021.

Jenis penelitian

Jenis penelitian adalah *analitik korelasi* menggunakan rancangan *cross sectional*. Data penelitian ini dikumpulkan melalui data primer dengan metode kuesioner yang langsung atau secara tertulis.

Waktu Penelitian

Pada penelitian kali ini akan dilakukan di RSUD Royal Prima Medan mulai bulan Maret – Juni 2021.

Populasi dan Sampel

Pengambilan Sampel dilakukan dengan *Consecutive Sampling* Pada 46 orang perawat berdasarkan rumus korelatif. Populasi penelitian ini adalah perawat pasien dari Covid – 19 di RSUD Royal Prima Medan mulai bulan Maret – Juni 2021. Dengan kriteria perawat yang memiliki pengalaman setidaknya 2 minggu dalam merawat pasien Covid – 19, perawat dengan jenis kelamin perempuan dengan usia 20 – 40 tahun, tidak sedang mengalami gangguan jiwa dan tidak memiliki riwayat penggunaan obat ansiolitik dan antidepresan.

Metode pengumpulan melalui data primer dengan metode angket yaitu kuesioner yang langsung atau secara tertulis oleh responden. Menggunakan Instrumen kuesioner tertutup. Untuk mengevaluasi stress digunakan *Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42)*, dalam mengevaluasi kecemasan dan depresi digunakan *Hospital Anxiety Depression Scale (HADS)*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Responden Usia Perawat Yang Merawat Pasien Covid-19 di RSUD Royal Prima Berdasarkan Stres Kerja

Tabel 1. Hasil Distribusi Usia Berdasarkan Stres Kerja

Umur	Stres Kerja		Nilai P*
	Tidak stress	Stres	
Mean	28.31	25.71	0.762

Sumber : *Data Primer, 2021*

Dalam tabel 1 di atas didapat bahwa rata-rata usia dari responden yang tidak mengalami stress kerja adalah 28 tahun sedangkan pada kelompok responden mengalami stress kerja memiliki rata-rata usia 25 tahun. Dari hasil analisa statistik didapat bahwa populasi yang tidak mengalami stress memiliki usia rata-rata yang lebih tua dibandingkan dengan populasi yang mengalami stress namun keduanya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, dimana ini dilihat dari nilai $P > 0.05$ (Nilai $P = 0.762$)

Distribusi Frekuensi Responden Usia Perawat Pasien Covid-19 di RSUD Royal Prima Berdasarkan Simtom Depresi dan Ansietas

Tabel 2. Hasil Distribusi Usia

Umur	Simtom Depresi dan Ansietas		Nilai P*
	Normal	abnormal	
Mean	28.17	27.29	0.780

Sumber : *Data Primer, 2021*

Tabel 2 ditemukan hasil bahwa rata-rata usia dari responden yang tidak mengalami depresi dan ansietas adalah 28

tahun sedangkan pada kelompok responden mengalami depresi dan ansietas memiliki rata-rata usia 27 tahun. Dari hasil analisa statistik didapati bahwa populasi yang normal yaitu populasi yang tidak mengalami simtom depresi dan ansietas yang memiliki usia rata-rata lebih tua dibanding dengan populasi yang mengalami simtom depresi dan ansietas namun keduanya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, hal ini dilihat dari nilai $P > 0.05$ (Nilai $P = 0.78$).

3.2 Hasil Analisis Bivariat

Hubungan Stres Kerja Terhadap Simtom Depresi dan Ansietas Pada Perawat Yang Merawat Pasien Covid-19 di RSUD Royal Prima

Tabel 3. Hasil Analisis Kendall's Tau

		Stres Kerja
Simtom Depresi dan Ansietas	dan	$r = 0.026$ $p > 0.859$ $n = 46$

Sumber : *Data Primer, 2021*

Analisis Korelasi Kendall's Tau dan Spearman yang digunakan sebagai hubungan antar dua variabel kategorik. Apakah terdapat kesesuaian hubungan, arah hubungan, dan keeratan hubungan. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1. Semakin mendekati 1 atau 1, semakin kuat hubungan antara kedua variabel, sebaliknya semakin mendekati 0, semakin lemah hubungan kedua variabel. Pada Tabel 3 dapat dilihat dari nilai $p = 0.859$ ($p > 0.05$) artinya stress kerja terhadap simtom depresi dan ansietas memiliki hubungan yang tidak signifikan, dan nilai kekuatan korelasi nya lemah dan positif ($r = 0.026$) yang berarti

semakin tinggi tingkat stress kerja maka semakin tinggi derajat simtom depresi dan ansietas.

3.3 Pembahasan

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 46 orang. Dari hasil analasi didapatkan, nilai rata-rata usia dari responden yang tidak mengalami stress kerja adalah 28 tahun sedangkan pada kelompok responden mengalami stress kerja memiliki rata-rata usia 25 tahun.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa rata-rata usia dari responden yang tidak mengalami depresi dan ansietas adalah 28 tahun sedangkan pada kelompok responden mengalami depresi dan ansietas memiliki rata-rata usia 27 tahun.

Berdasarkan Hasil Analisis digunakan Korelasi Kendall's Tau dalam mengetahui hubungan antara dua variabel kategorik. Apakah terdapat kesesuaian hubungan, arah hubungan, dan keeratan hubungan. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1. Semakin mendekati 1 atau -1, semakin kuat hubungan antara kedua variabel, sebaliknya semakin mendekati 0, semakin lemah hubungan kedua variabel. Pada Tabel 3 dapat dilihat dari nilai $p = 0.859$ ($p > 0.05$) yang berarti terdapat hubungan yang tidak signifikan antara stress kerja terhadap simtom depresi dan ansietas, dan nilai kekuatan korelasi nya lemah dan positif ($r = 0.026$) yang berarti semakin tinggi tingkat stress kerja maka semakin tinggi derajat simtom depresi dan ansietas.

Peningkatan covid-19 yang terjadi

di Indonesia pastinya memberi dampak pada psikologis para tenaga medis, pada penelitian ini khususnya pada perawat. Terpisahnya dari anggota keluarga, keadaan tidak biasa, tingginya paparan dari virus corona, takut akan terinfeksi, buruknya emosi, dan sarana teknis yang kurang memadai untuk bantuan pasien, semuanya dapat menyebabkan penyakit mental yang lebih serius bagi para profesional (9).

Kecemasan merupakan respons yang normal pada situasi mengancam dan tidak diduga seperti pandemi virus corona. Pandemi ini menimbulkan banyak dampak seperti reaksi yang berhubungan dengan stress dapat berupa perubahan konsentrasi, iritabilitas, kurangnya produktivitas, dan konflik antar pribadi. Selain ancaman yang berasal dari virus corona sendiri, memiliki imbas negative terhadap psikologis (9).

Tindakan isolasi, ketidak pastian akan kesembuhan dan kesehatan pribadi bisa memperburuk kondisi yang ada sebelumnya seperti depresi, kecemasan, dan gangguan stres. Selain itu, adanya risiko penularan penyakit Covid-19 ini meningkatkan adanya ketakutan saat terpapar pasien dengan gangguan obsesif kompulsif dan hipokondriasis atau orang dengan riwayat pikiran paranoid (10).

Kekhawatiran langsung tentang risiko terinfeksi dan komplikasi yang diakibatkannya, dan kekhawatiran tentang penularan virus secara tidak langsung kepada anggota keluarga, teman, dan kolega, yang akan merujuk pada tingginya tindakan isolasi dan hasil kejiwaan yang memburuk. Semua

tekanan ini menyebabkan banyak dampak seperti mengurangi kemampuan kerja, juga bisa meningkatkan risiko kesalahan medis dan adanya kerusakan moral dan/atau psikis (11).

Melengkapi dan menjaga keutuhan penggunaan alat pelindung diri tim perawat covid-19 merupakan beberapa cara untuk mengurangi dampak psikologis yang dialami. Dasar yang perlu dikembangkan berdasarkan tingkat perlindungan tertinggi, termasuk perlindungan seluruh tubuh dan penggunaan masker (12).

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dengan menggunakan uji statistik Korelasi Kendall's Tau didapatkan nilai $p = 0.859$ ($p > 0.05$) yang memiliki arti terdapat hubungan yang tidak signifikan antara stress kerja terhadap simtom depresi dan ansietas, dan nilai kekuatan korelasi nya lemah dan positif ($r = 0.026$) yang berarti semakin tinggi tingkat stress kerja maka semakin tinggi derajat simtom depresi dan ansietas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terimakasih kepada Dr. dr. Adhayani Lubis Sp.KJ.M.K.M selaku dosen pembimbing dan kepada Dr.dr. Sri Wahyuni Nasution, M.K.T. M.K.M selaku dosen pengulas, yang sudah memberi motivasi serta bimbingan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pitoy FF, Wuisang M LJ. Isolasi Covid-19. :17–26.
2. Wahana OS, Kusbaryanto, Dewi A.

- Environmental Service Workers Perception Of Working At Covid-19 Referral Hospital In Klaten. *Jambura J Heal Sci Res* [Internet]. 2021;3(1):133–47. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/9262>
3. Rosyanti L HI. Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Heal Inf J Penelit*. 2020;12(1):107–30.
 4. Wulandari FE, Hadiati T SW. Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Tingkat Insomnia Mahasiswa/I Angkatan 2012/2013 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *Diponegoro Med J (Jurnal Kedokt Diponegoro)*. 2017;6(2):549–57.
 5. Putra WYD, Hadiati T SW. Perbedaan Tingkat Stres Dan Insomnia Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Yang Berasal Dari Semarang Dan Non Semarang. *Diponegoro Med J (Jurnal Kedokt Diponegoro)*. 2017;6(2):1361–9.
 6. A D. Depresi: Ciri, Penyebab Dan Penangannya. *J An-Nafs Kaji Penelit Psikol*. 2016;1(1):1–14.
 7. Pasongli GS ME. Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Tenaga Kesehatan Akibat Pandemi Covid-19. *Community Publ Nurs*. 2021;9(2):127– 34.
 8. R E. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Perawat Di Masa Pandemi Covid-19. *Univ Jambi*. 2021;
 9. Brooks S, Amlot R, Rubin GJ GN. Psychological Resilience And Post-Traumatic Growth In Disaster- Exposed Organisations: Overview Of The Literature. *BMJ Mil Heal*. 2020;166(1):52–6.
 10. Vahia I V, Blazer DG, Smith GS, Karp JF, Steffens DC, Forester BP et al. Covid-19, Mental Health And Aging: A Need For New Knowledge To Bridge Science And Service. *Am J Geriatr Psychiatry*. 2020;26(7):695.
 11. Belingheri M, Paladino ME RM. Beyond The Assistance: Additional Exposure Situations To COVID-19 For Healthcare Workers. *J Hosp Infect*. 2020;105(2):353.
 12. Holland M, Zaloga DJ FC. COVID-19 Personal Protective Equipment (PPE) for the emergency physician. *Vis J Emerg Med*. 2020;